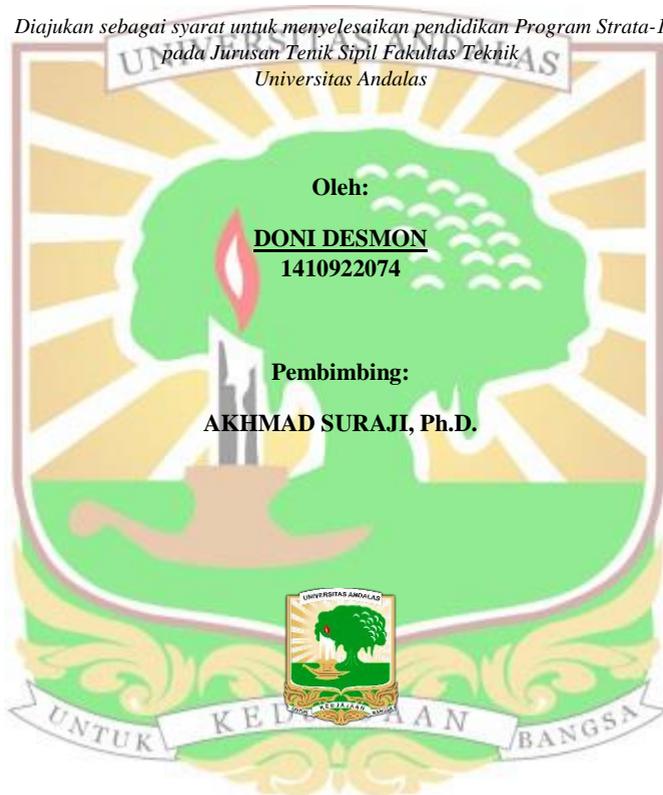


**STUDI TINGKAT PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN  
MUTU PADA INDUSTRI KONSTRUKSI**  
**Studi Kasus: Kontraktor Menengah Di Kota Padang**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata-1  
pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik  
Universitas Andalas*



**Oleh:**

**DONI DESMON**

**1410922074**

**Pembimbing:**

**AKHMAD SURAJI, Ph.D.**

**JURUSAN TEKNIK SIPIL – FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2019**

## Abstrak

Memiliki hasil pekerjaan dengan mutu yang baik merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan proyek konstruksi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu sistem manajemen terkait mutu pelaksanaan proyek konstruksi. Manajemen mutu proyek mencakup seluruh proses yang diperlukan untuk memastikan bahwa proyek akan memenuhi kebutuhan yang sudah ditentukan. Sistem Manajemen Mutu ini terdiri dari Perencanaan Mutu (*Quality Planning*), Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*), dan Pengendalian Mutu (*Quality Assurance*). Dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu pada proyek konstruksi kita dapat mengidentifikasi dan melakukan pemecahan masalah terkait mutu dalam proyek, sehingga proyek dapat berjalan dan memiliki hasil pekerjaan sesuai dengan yang direncanakan. Peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat seberapa besar tingkat penerapan Sistem Manajemen Mutu pada industri konstruksi khususnya pada kontraktor menengah di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai masing-masing kontraktor sebagai responden dengan menggunakan daftar kelengkapan Sistem Manajemen Mutu yang penyusunannya berpedoman pada *PMBOK-5th Edition* dan Permen PU No. 4 Tahun 2009 tentang Sistem Manajemen Mutu Departemen Pekerjaan Umum.. Pada penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata tingkat penerapan Sistem Manajemen Mutu pada kontraktor menengah sebesar 38,77% yang masuk dalam klasifikasi buruk. Rendahnya angka penerapan Sistem Manajemen Mutu ini dikarenakan beberapa hal, yaitu: masih banyak kontraktor menengah yang belum mengetahui Sistem Manajemen Mutu; kontraktor juga merasa belum perlu menerapkan Sistem Manajemen Mutu karena proyek yang dilaksanakan dinilai masih tergolong sederhana. Rendahnya persentase penerapan SMM ini juga dipengaruhi oleh sumber literatur yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kuesioner pemeriksaan kelengkapan SMM dimana salah satu literatur yang digunakan merupakan standar internasional yaitu *PMBOK Fifth Edition*. Sehingga ada beberapa hal yang tidak dapat dijelaskan oleh peraturan yang ada di Indonesia yang juga digunakan sebagai pedoman penyusunan kuesioner penelitian ini.

**Kata kunci:** Kontraktor Menengah, Sistem Manajemen Mutu, PMBOK, *Quality Planning*, *Quality Assurance*, *Quality Control*